

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Bina Anak Nusantara Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Awal mula berdirinya lembaga TK Bina Anak Nusantara adalah pada tahun 2018 yang dinaungi oleh Yayasan PKBM Bina Anak Nusantara. Minimnya lembaga PAUD di wilayah lingkungan sekitar Komplek Perumahan Aldi Citra Persada Kelurahan Mantuil memacu Bapak Fahrujiannor, S. Thi untuk mendirikan lembaga PAUD di kompleks tersebut yang pada akhirnya di sambut baik oleh masyarakat di sekitar lingkungan setempat.

Untuk capaian pendidikan dari segi kurikulum dan standar tingkat pencapaian anak, TK Bina Anak Nusantara berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014. Sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, TK Bina Anak Nusantara memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a) TK Bina Anak Nusantara berada dilingkungan perumahan sehingga menjadikan para orang tua merasa aman dikarenakan lokasi tidak terlalu dekat dengan jalan raya.
- b) Penyebaran asal anak cukup luas meliputi lokasi-lokasi yang cukup jauh jaraknya diluar dari lingkungan perumahan.
- c) Sarana prasarana memadai seperti gedung, halaman dan alat bermain.
- d) Kondisi lingkungan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, TK Bina Anak Nusantara berupaya untuk terus meningkatkan kinerja dan eksistensinya agar mampu menjadi lembaga PAUD yang berkompeten.

2. Profil Sekolah

Lembaga TK Bina Anak Nusantara bertempat di Jl. Mantul Permai Komplek Aldi Citra Persada RT. 26 RW. 01 Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Lembaga ini didirikan oleh Bapak Fahrujiannor, S.Thi pada tahun 2018 dan termasuk desa binaan dari PKBM Bina Anak Nusantara. TK Bina Anak Nusantara merupakan lembaga swasta yang terdaftar dengan NPSN 70025765 dan berada dibawah naungan Yayasan Bina Anak Nusantara, memiliki lahan seluas 103 m² dengan penggunaan lahan untuk bangunan sebanyak 91,9 m², halaman 0,30 m², kebun 0,5 m². Sedangkan ketinggian bangunan 4,9 m² dengan jumlah ruang yang dimiliki sebanyak 3 ruangan kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang dapur serta 2 toilet.



Gambar 4.1 Foto lembaga TK Bina Anak Nusantara (tampak depan)

3. Visi, Misi dan Tujuan Visi

a. Visi

Terwujudnya anak-anak yang cerdas sehat ceria dan berakhlak mulia serta bertakwa.

b. Misi

- 1) Memberikan pengasuhan layanan pendidikan bagi anak usia dini.
- 2) Membentuk karakter dan berkepribadian serta mandiri.
- 3) Memahami diri sendiri orang lain dan lingkungannya.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD.

c. Tujuan

Membentuk anak-anak yang cerdas berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak usia dini.

4. Data Pendidik TK Bina Anak Nusantara

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di TK Bina Anak Nusantara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Bina Anak Nusantara

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Bertugas
1	Rahmaniah, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 PAUD	5 tahun
2	Sarini Aulia	Guru Kelas A	SMA	5 tahun
3	Pratiwi Puji Lestari, S.Pd	Guru Kelas B1	S1 PAI	5 tahun
4	Maria Ulfah	Guru Kelas B2	S1 PAI	3 tahun

Sumber: Dokumen TK Bina Anak Nusantara TA 2022/2023

5. Data Peserta Didik TK Bina Anak Nusantara

Peserta didik kelompok A yang merupakan subjek pada penelitian ini terdiri dari sebanyak anak laki-laki dan anak perempuan. Adapun data anak didik Kelompok A dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik TK Bina Anak Nusantara

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelompok
1.	ARJ	L	5 tahun	A
2.	LH	L	5 tahun	A
3.	GPA	L	5 tahun	A
4.	AAP	L	5 tahun	A
5.	AA	P	5 tahun	A
6.	MNPS	L	5 tahun	A
7.	MHA	L	5 tahun	A
8.	NA	P	5 tahun	A
9.	T	L	5 tahun	A
10.	F	L	5 tahun	A

Sumber: Dokumen TK Bina Anak Nusantara TA. 2022/2023

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Bina Anak Nusantara

Adapun keadaan sarana dan prasarana secara garis besar di TK Bina Anak Nusantara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Sarana dan Prasarana TK Bina Anak Nusantara

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	2		
2.	APE Dalam	10	10		
3.	APE Luar	3	1	2	
4.	Toilet	2	2		
5.	Kantor	1	1		

Sumber: Dokumen TK Bina Anak Nusantara TA. 2022/2023

B. Penyajian Data

1. Pengamatan Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan belajar di kelompok A berlangsung untuk mengetahui kendala yang dialami anak dalam mengenal lambang bilangan. Peneliti melakukan observasi awal (pra siklus) pada proses pembelajaran di TK Bina Anak Nusantara pada hari Senin, 19 Desember 2022 dengan mengenalkan lambang bilangan pada anak menggunakan kartu.

Saat pelaksanaan kegiatan observasi awal, peneliti mengawali dengan pembiasaan pagi seperti mengucapkan salam, bertanya kabar, mengabsen kehadiran anak, bernyanyi, mengucapkan ikrar, menghafal surah-surah pendek, hadits pendek, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menguraikan materi tema dan sub tema kepada anak dan materi pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini dan dilanjutkan dengan mengenalkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bentuk buah apel yang berisikan angka. Adapun uraian kegiatan adalah peneliti mengajak anak menyebutkan lambang bilangan 1-10. Peneliti kemudian menampilkan media kartu dan mengambil salah satu kartu untuk menunjukkan kepada anak dan meminta anak menebak angka pada kartu, kegiatan dilanjutkan hingga semua anak mendapatkan giliran.

Kegiatan diakhiri dengan mengucapkan doa selesai belajar, kemudian peneliti mengajak anak untuk membantu membenahi peralatan dan media yang digunakan, selanjutnya anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan mempersilahkan anak untuk beristirahat. Usai waktu istirahat berakhir, peneliti

kemudian mengajak anak kembali ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan sesi penutup seperti menyimpulkan kegiatan hari ini, memberikan pesan, menanyakan kesan anak pada kegiatan hari ini dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari kemudian anak dipersilahkan berbenah dan bersiap mengucapkan do'a kemudian pulang.

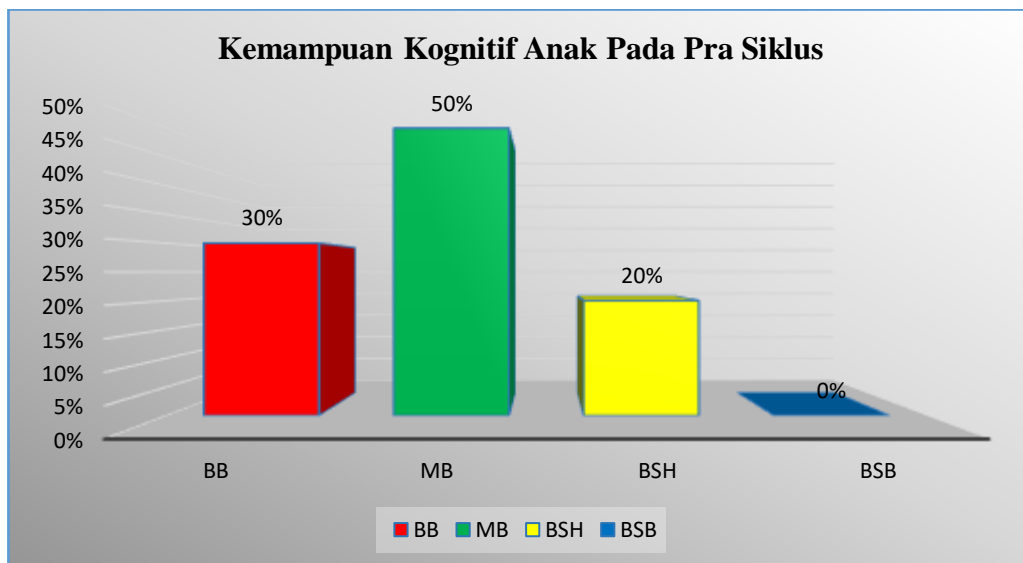
2. Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Setelah melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 masih minim. Hasil data akhir yang diperoleh peneliti menunjukkan sebanyak 5 anak berada pada kategori Belum Berkembang (50%), 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (30%), 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (20%) dan tidak ada anak yang termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (0%). Hasil data observasi tersebut dapat dilihat pada tabel data berikut:

Tabel 4.4 Tabel Kemampuan Kognitif Anak Pada Pra Siklus

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	5	50%
Mulai Berkembang	3	30%
Berkembang Sesuai Harapan	2	20%
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Total	10	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak kelompok A dalam membaca permulaan secara keseluruhan baru mencapai 20% yang artinya dari 10 anak hanya terdapat 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Berikut gambaran grafik dari data tersebut:



Gambar 4.2 Grafik pra siklus kemampuan kognitif anak

C. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kemampuan Kognitif

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Bina Anak Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan 1

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan tema pembelajaran

Peneliti menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang digunakan di TK Bina Anak Nusantara yaitu tema buah-buahan. Tema pembelajaran ini yang kemudian akan digunakan di dalam penyusunan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Peneliti membuat susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan media yang digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bola warna-warni dan keranjang.



Gambar 4.3 Foto media bola warna-warni dan keranjang

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan melalui permainan lempar bola.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, peneliti akan melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto.

2) Siklus I Pertemuan 2

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan tema pembelajaran

Peneliti menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang digunakan yaitu tema buah-buahan. Tema pembelajaran ini yang kemudian akan digunakan di dalam penyusunan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Peneliti membuat susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan media yang digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bola warna-warni dan keranjang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan melalui permainan lempar bola.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, peneliti akan melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto.

3) Siklus I Pertemuan 3

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan tema pembelajaran

Peneliti menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang digunakan yaitu tema buah-buahan. Tema pembelajaran ini yang kemudian akan digunakan di dalam penyusunan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Peneliti membuat susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran

yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan media yang digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bola warna-warni dan keranjang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan melalui permainan lempar bola.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, peneliti akan melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto.

4) Siklus I Pertemuan 4

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan tema pembelajaran

Peneliti menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang digunakan yaitu tema buah-buahan. Tema pembelajaran ini yang kemudian akan digunakan di dalam penyusunan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Peneliti membuat susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan media yang digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bola warna-warni dan keranjang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan melalui permainan lempar bola.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, peneliti akan melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 09 Januari 2023. Adapun uraian kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan di awal pembelajaran berupa mengucapkan salam, absensi, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat dan mengucapkan surah-surah pendek.



Gambar 4.4 Foto kegiatan berdo'a

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah penyampaian materi kegiatan berupa tema pembelajaran yaitu buah-buahan dan mengenal lambang bilangan melalui permainan lempar bola. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama buah.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan permainan melempar bola. Aturan main dalam kegiatan ini adalah setiap anak akan mendapatkan masing-masing sepuluh bola. Namun, sebelum memulai permainan peneliti menuliskan lambang bilangan 1-10 di

papan tulis. Setelah semua anak mendapatkan bola, kemudian anak-anak secara bergiliran diminta untuk melemparkan bola ke keranjang dengan jarak ± 2 meter.



Gambar 4.5 Foto kegiatan anak bermain lempar bola

Saat anak melempar bola, peneliti meminta anak sembari menghitung jumlah bola yang dilempar. Kemudian, peneliti mengajak anak menghitung jumlah bola lemparan yang telah berhasil masuk ke dalam keranjang kemudian peneliti meminta anak melingkari urutan angka dari 1-10 menyesuaikan dengan jumlah bola dalam keranjang. Misalnya, ketika anak berhasil memasukkan bola sebanyak 3 dari 10 bola maka anak akan diminta melingkari angka 1, 2 dan berhenti di angka 3. Kegiatan dilanjutkan hingga semua anak mendapatkan giliran main.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk

mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

2) Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Januari 2023. Adapun uraian kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan di awal pembelajaran berupa mengucapkan salam, absensi, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat dan mengucapkan surah-surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah penyampaian materi kegiatan berupa tema pembelajaran yaitu buah-buahan dan mengenal lambang bilangan melalui permainan lempar bola. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama buah.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan permainan melempar bola. Aturan main dalam kegiatan ini adalah setiap anak akan mendapatkan masing-masing sepuluh bola. Namun, sebelum memulai permainan peneliti menuliskan lambang bilangan 1-10 di papan tulis. Setelah semua anak mendapatkan bola, kemudian anak-anak secara bergiliran diminta untuk melemparkan bola ke keranjang dengan jarak ± 2 meter. Saat anak melempar bola, peneliti meminta anak sembari menghitung jumlah bola yang dilempar. Kemudian, peneliti mengajak anak menghitung jumlah bola lemparan yang telah berhasil masuk ke dalam keranjang kemudian peneliti meminta anak melingkari angka yang sesuai dengan jumlah bola dalam keranjang.



Gambar 4.6 Foto kegiatan anak mengenal lambang bilangan dengan melingkari angka yang sesuai dengan jumlah bola

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca

do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

3) Siklus I Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Januari 2023. Adapun uraian kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan di awal pembelajaran berupa mengucapkan salam, absensi, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat dan mengucapkan surah-surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah penyampaian materi kegiatan berupa tema pembelajaran yaitu buah-buahan dan mengenal lambang bilangan melalui permainan lempar bola. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama buah.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan permainan melempar bola. Aturan main dalam kegiatan ini adalah setiap anak akan mendapatkan masing-masing sepuluh bola. Kemudian anak-anak secara bergiliran diminta untuk melemparkan bola ke keranjang dengan jarak ± 2 meter. Saat anak melempar bola, peneliti meminta anak sembari menghitung jumlah bola yang

dilempar. Kemudian, peneliti mengajak anak menghitung jumlah bola lemparan yang telah berhasil masuk ke dalam keranjang kemudian meminta anak menuliskan jumlah bola tersebut ke papan tulis.



Gambar 4.7 Kegiatan anak membilang benda sembari melempar
Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik

dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

4) Siklus I Pertemuan 4

Pertemuan keempat pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023. Adapun uraian kegiatan adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan di awal pembelajaran berupa mengucapkan salam, absensi, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat dan mengucapkan surah-surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah penyampaian materi kegiatan berupa tema pembelajaran yaitu buah-buahan dan mengenal lambang bilangan melalui permainan lempar bola. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama buah.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan permainan melempar bola. Aturan main dalam kegiatan ini adalah setiap anak akan mendapatkan masing-masing sepuluh bola. Kemudian anak-

anak secara bergiliran diminta untuk melemparkan bola ke keranjang dengan jarak ± 2 meter. Saat anak melempar bola, peneliti meminta anak sembari menghitung jumlah bola yang dilempar. Kemudian, peneliti mengajak anak menghitung jumlah bola lemparan yang telah berhasil masuk ke dalam keranjang kemudian meminta anak menuliskan jumlah bola tersebut ke papan tulis.



Gambar 4.8 Foto anak menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah bola yang dilempar

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Hasil dari pengamatan atau observasi yang sudah dilakukan peneliti pada Siklus I sebagai berikut:

1) Observasi Pertemuan 1

Selama kegiatan belajar pada pertemuan pertama, peneliti memperoleh hasil berupa data sebanyak 3 anak (30%) dari 10 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Hal tersebut didasarkan pada saat anak diminta menghitung jumlah bola sembari melempar, anak hanya mampu melakukan hitungan sampai di angka 3-5 saja dan saat mengenal lambang bilangan masih perlu didampingi, terdapat 5 anak (50%) termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yang mana pada saat melempar bola dengan jumlah bilangan di

atas 5, anak perlu dibantu karena kesalahan dalam menyebutkan urutan angka dari 6-10 namun saat mengenal lambing bilangan, anak mampu melingkari bilangan dengan tepat dan 2 anak (20%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan anak mampu menyebutkan angka 1-10 sambil melemparkan bola namun ada angka yang terlewati meskipun begitu anak mampu mengenal lambang bilangan dengan baik. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih belum ada anak yang berada pada kategori tersebut.

Untuk keaktifan anak, semua anak nampak antusias saat permainan berlangsung. Antusias anak lebih mengarah kepada memainkan bola yang disediakan, seperti G dan L yang saling melempar-lemparkan bola sehingga peneliti terpaksa memisahkan keranjang dan bola khusus untuk mereka agar anak yang lain tidak merasa terganggu.

Terdapat juga insiden kecil yang mana N hampir menangis karena paling sedikit memasukkan bola dibandingkan dengan teman yang lain sedangkan N cukup mampu dalam mengenal lambang bilangan dan anak yang rebutan giliran main karena tidak sabar menunggu dipanggil namanya oleh peneliti.

2) Observasi Pertemuan 2

Selama kegiatan belajar pada pertemuan kedua, hasil pengamatan menunjukkan terdapat 3 anak (30%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena anak masih belum mampu melakukan

hitungan lebih dari angka 5 dan saat mengenal lambang bilangan masih perlu didampingi, terdapat 4 anak (40%) termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena mampu menghitung jumlah bola dengan hitungan di atas angka 5 meski masih ada yang keliru dan saat mengenal lambang bilangan, anak mampu melingkari bilangan dengan tepat dan 3 anak (30%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan anak mampu menyebutkan angka 1-10 sambil melemparkan bola namun ada angka yang terlewat meskipun begitu anak mampu mengenal lambang bilangan dengan baik. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih belum ada anak yang berada pada kategori tersebut.

Untuk aktivitas anak selama kegiatan, semua anak antusias saat melaksanakan kegiatan. Hal ini nampak dari respon anak yang langsung mulai bersiap saat peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Antusias anak juga terlihat saat peneliti mengajak anak mengenal angka 1-10 dengan bernyanyi, anak juga bersemangat saat peneliti mulai melakukan pengaturan kegiatan main nampak anak melompat-lompat karena tidak sabar. Pada kegiatan ini, seperti sebelumnya G dan L masih saling melempar-lemparkan bola sehingga mengganggu teman yang lain karena teman-temannya juga mengikuti sehingga peneliti terpaksa memberikan hukuman kepada mereka karena tidak disiplin dengan memberikan antrian terakhir kepada mereka.

3) Observasi Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, hasil pengamatan menunjukkan terdapat 3 anak (30%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena anak masih belum mampu melakukan hitungan lebih dari angka 5 dan saat menuliskan lambang bilangan masih perlu didampingi, terdapat 3 anak (30%) termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena mampu menghitung jumlah bola dengan hitungan di atas angka 5 meski masih ada yang keliru dan saat mengenal lambang bilangan, anak mampu menuliskan bilangan dengan tepat namun terdapat anak yang menuliskan dengan posisi yang terbalik kemudian terdapat 3 anak (30%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan anak mampu menyebutkan angka 1-10 sambil melemparkan bola namun ada angka yang terlewat dan saat menuliskan bilangan anak mampu menuliskan lambang bilangan dengan benar. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 1 anak (10%) yang berada pada kategori tersebut.

Untuk aktivitas anak selama kegiatan, semua anak antusias saat melaksanakan kegiatan. Namun, saat anak diminta menuliskan angka dipapan tulis terdapat anak yang menuliskan angka dengan posisi yang terbalik dan anak yang rebutan untuk minta dipanggil namanya karena tidak sabar menunggu gilirannya sehingga kelas menjadi ricuh dan kurang kondusif.

4) Observasi Pertemuan 4

Pada pertemuan terakhir di siklus I, hasil pengamatan peneliti menunjukkan terdapat 3 anak (30%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena anak masih belum mampu melakukan hitungan lebih dari angka 5 dan saat menuliskan lambang bilangan masih perlu didampingi, terdapat 3 anak (30%) termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena mampu menghitung jumlah bola dengan hitungan di atas angka 5 meski masih ada yang keliru dan saat mengenal lambang bilangan, anak mampu menuliskan bilangan dengan tepat namun Hanan dan Tomas masih menuliskan angka dengan posisi yang terbalik kemudian terdapat 2 anak (20%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan anak mampu menyebutkan angka 1-10 sambil melemparkan bola namun ada angka yang terlewati dan saat menuliskan bilangan anak mampu menuliskan lambang bilangan dengan benar. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak (20%) yang berada pada kategori tersebut.

Untuk aktivitas anak selama kegiatan, semua anak antusias saat melaksanakan kegiatan. Berbeda dengan hari sebelumnya, G dan L sudah bisa diajak bekerja sama untuk tidak saling melemparkan bola sehingga pada hari ini kegiatan dapat dilakukan dengan 2 kali pengulangan permainan.

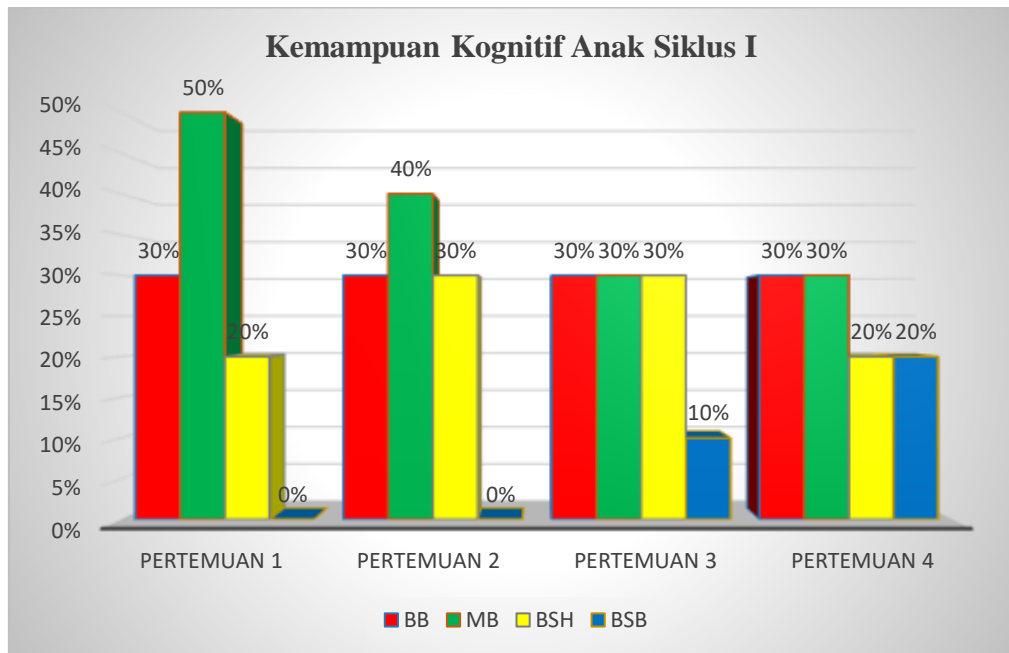
Secara keseluruhan hasil observasi yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan kegiatan tindakan perbaikan pada siklus I terkait kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan pada anak kelompok A TK Bina Anak Nusantara menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	30%	30%	30%	30%
MB	50%	40%	30%	30%
BSH	20%	30%	30%	20%
BSB	0%	0%	10%	20%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Data akhir pada tabel di pertemuan keempat menunjukkan hasil sebesar 40% untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif pada anak kelompok A, pada pra siklus diperoleh hasil data sebanyak 20% atau 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sedangkan pada siklus I hasil menunjukkan bahwa sebanyak 4 anak atau 40% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Meski data sudah menunjukkan adanya peningkatan, namun hal tersebut belum memenuhi batas ketuntasan secara klasikal yang ditentukan peneliti yaitu sebesar 75% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut grafik kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I:



Gambar 4.9 Grafik Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak selama mengikuti kegiatan mengenal angka melalui permainan melempar bola dengan membuat catatan-catatan setiap harinya. Pada saat peneliti memberikan materi ajar dan menyampaikan aturan main, sebagian anak memperhatikan dengan baik namun terdapat anak yang nampak saling berbicara yaitu F dan R sehingga peneliti terpaksa memisahkan posisi duduk mereka karena berpengaruh kepada teman yang lain. Sedangkan untuk keberminatan anak terhadap media, semua anak menunjukkan minat dan antusias yang tinggi. Aktivitas anak juga menunjukkan hasil yang baik, karena anak bersikap aktif saat permainan bola maupun saat mengenal lambang bilangan.

d. Tahapan Refleksi

Adapun uraian dari hasil pengamatan selama pertemuan pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Refleksi Pertemuan 1

Setelah mengambil hasil akhir berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Peneliti kemudian melakukan tahap refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak diajarkan mengenal konsep bilangan secara langsung dengan cara melempar bola sembari berhitung, selain itu peneliti juga mengajak anak untuk menghitung jumlah bola yang berhasil masuk ke dalam keranjang. Peneliti juga mengajak anak mengenal lambang bilangan secara runtun. Kelemahan yang dimiliki peneliti pada kegiatan ini adalah peneliti belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik dikarenakan anak sibuk memainkan bola yang sudah didapatnya dengan saling melemparkan ke teman yang lain serta anak yang tidak sabar saat menunggu gilirannya.

2) Refleksi Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala pada pertemuan pertama yaitu dengan memberikan bola hanya saat anak mendapat giliran. Kelebihannya, kelas lebih mudah diatur karena tidak ada anak yang melempar-lemparkan bola.

Kemudian anak juga diajak mengenal lambang bilangan secara runtun. Kelemahannya, terdapat anak yang berjalan-jalan di dalam kelas dan melempar-lemparkan bola sehingga peneliti memberikan hukuman dengan meletakkan mereka di antrian terakhir..

3) Refleksi Pertemuan 3

Adapun kelebihan dari kegiatan ini adalah anak diminta langsung menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah bola yang masuk ke dalam keranjangnya. Untuk mengetahui apakah anak sudah mengenal lambang bilangan secara acak. Kelemahan dari kegiatan ini adalah tidak semua anak mendapatkan lambang bilangan di atas angka 6 karena angka yang ditulis mengikuti jumlah bola yang berhasil masuk. Sedangkan anak-anak banyak yang belum mampu memasukkan bola secara keseluruhan.

4) Refleksi Pertemuan 4

Kegiatan pada pertemuan keempat, sama dengan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak dapat belajar mengenal dan menulis lambang bilangan secara acak dan mampu memahami konsep bilangan 1-10. Kelemahannya, masih terdapat anak yang belum mengenal lambang bilangan di atas angka 5.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan peneliti selama kegiatan siklus I diadakan, secara keseluruhan terdapat beberapa kendala yang dirasakan peneliti, yakni:

- a) Terdapat anak yang saling memainkan atau melemparkan bola sehingga berpengaruh terhadap anak yang lainnya.
- b) Anak rebutan giliran main, karena tidak sabar menunggu namanya dipanggil oleh peneliti.
- c) Terdapat anak yang belum mengenal lambang bilangan di atas angka 5.
- d) Terdapat anak yang belum mampu membilang benda dengan jumlah benda yang banyaknya lebih dari 5.
- e) Pengenalan angka terbatas karena durasi waktu lebih lama pada saat permainan lempar bola.

Untuk menghindari kejadian serupa terulang dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Adapun rencana perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

- a) Peneliti membagikan bola setelah anak mendapatkan giliran.
- b) Peneliti mengajak anak melakukan hompimpah untuk menentukan giliran main.
- c) Peneliti mengajak anak mengenal lambang bilangan sebelum memulai kegiatan secara berulang (lebih dari satu kali).
- d) Peneliti mengajak anak membilang benda lebih dari 5
- e) Peneliti menggunakan media bantu lain agar anak memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dalam hal ini

peneliti menggunakan kartu angka dan kartu pijak dari 1-10 agar anak cepat mengenal lambang bilangan 1-10.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan 1

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan tema pembelajaran

Peneliti menentukan tema pembelajaran sebagai acuan untuk pembuatan RPPH dengan melanjutkan dari tema sebelumnya pada siklus I yaitu tema buah-buahan.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Peneliti menyusun RPPH sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan media yang digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bola warna-warni, kartu angka bentuk apel, kartu angka ukuran besar sebagai alas pijak dan keranjang.



Gambar 4.10 Foto media yang digunakan

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menyiapkan lembar observasi yang bertujuan untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan melalui permainan lempar bola.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, peneliti akan melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto.

2) Siklus II Pertemuan 2

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan tema pembelajaran

Peneliti menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang digunakan yaitu tema buah-buahan. Tema pembelajaran ini yang kemudian akan digunakan di dalam penyusunan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Peneliti membuat susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan media yang digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bola warna-warni, kartu angka bentuk apel, kartu angka ukuran bear sebagai alas pijak dan keranjang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi rubrik penilaian untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan melalui permainan lempar bola.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, peneliti akan melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto.

3) Siklus II Pertemuan 3

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan tema pembelajaran

Peneliti menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang digunakan yaitu tema buah-buahan. Tema pembelajaran ini yang kemudian akan digunakan di dalam penyusunan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Peneliti membuat susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan media yang digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bola warna-warni, kartu angka bentuk apel, kartu angka ukuran bear sebagai alas pijak dan keranjang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan melalui permainan lempar bola.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, peneliti akan melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto.

4) Siklus II Pertemuan 4

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan tema pembelajaran

Peneliti menentukan tema pembelajaran yang kemudian akan digunakan di dalam penyusunan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Peneliti membuat susunan RPPH sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan media yang digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bola warna-warni, kartu angka bentuk apel, kartu angka ukuran bear sebagai alas pijak dan keranjang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan melalui permainan lempar bola.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, peneliti akan melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2023. Adapun uraian kegiatan adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan di awal pembelajaran berupa mengucapkan salam, absensi, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat dan mengucapkan surah-surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah penyampaian materi kegiatan berupa tema pembelajaran yaitu buah-buahan dan mengenal lambang bilangan melalui permainan lempar bola. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama buah.

Selanjutnya peneliti menyusun kartu angka 1-10 di lantai yang akan digunakan sebagai alas pijak anak, kemudian peneliti menata kartu angka 1-10 bentuk buah apel di atas meja dekat dengan keranjang berisi bola kemudian peneliti meletakkan keranjang kosong di bagian ujung dekat pijakan terakhir.



Gambar 4.11 Foto pengaturan kegiatan main

Aturan main dalam kegiatan ini adalah anak akan diajak main hompimpah untuk menentukan giliran main, kemudian setiap anak akan diminta memilih kartu angka kemudian anak akan menyebutkan angka yang didapatnya dan anak akan mendapatkan masing-masing jumlah bola yang sesuai dengan angka yang didapatnya pada kartu angka. Kemudian anak akan diminta melompati pijakan yang berisi angka dari 1-10 dan anak diminta berhenti melompat dan berdiri pada pijakan angka yang sesuai dengan angka yang didapatnya pada kartu angka.

Anak kemudian diminta melemparkan bola yang didapatnya ke arah keranjang yang ada di ujung dekat dengan pijakan akhir. Kemudian, peneliti mengajak anak menghitung jumlah bola lemparan yang telah berhasil masuk ke dalam keranjang kemudian peneliti meminta anak menuliskan jumlah bola tersebut ke papan tulis. Kegiatan dilanjutkan dengan pemain selanjutnya.



Gambar 4.12 Foto anak saat melompat di kartu pijak

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca

do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

2) Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2023. Adapun uraian kegiatan adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan di awal pembelajaran berupa mengucapkan salam, absensi, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat dan mengucapkan surah-surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah penyampaian materi kegiatan berupa tema pembelajaran yaitu buah-buahan dan mengenal lambang bilangan melalui permainan lempar bola. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama buah. Selanjutnya peneliti menyusun kartu angka 1-10 di lantai yang akan digunakan sebagai alas pijak anak, kemudian peneliti menata kartu angka 1-10 bentuk buah apel di atas meja dekat dengan keranjang berisi bola kemudian peneliti meletakkan keranjang kosong di bagian ujung dekat pijakan terakhir. Aturan main dalam kegiatan ini adalah anak akan diajak main hompimpah untuk menentukan giliran main,

kemudian setiap anak akan diminta memilih kartu angka kemudian anak akan menyebutkan angka yang didapatnya dan anak akan mendapatkan masing-masing jumlah bola yang sesuai dengan angka yang didapatnya pada kartu angka.



Gambar 4.13 Foto anak saat memilih kartu angka

Kemudian anak akan diminta melompati pijakan yang berisi angka dari 1-10 dan anak diminta berhenti melompat dan berdiri pada pijakan angka yang sesuai dengan angka yang didapatnya pada kartu angka. Anak kemudian diminta melemparkan bola yang didapatnya ke arah keranjang yang ada di ujung dekat dengan pijakan akhir. Kemudian, peneliti mengajak anak menghitung jumlah bola lemparan yang telah berhasil masuk ke dalam keranjang kemudian peneliti meminta anak menuliskan jumlah bola

tersebut ke papan tulis. Kegiatan dilanjutkan dengan pemain selanjutnya hingga semua anak mendapatkan giliran.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

3) Siklus II Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2023. Adapun uraian kegiatan adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan di awal pembelajaran berupa mengucapkan salam, absensi, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini,

bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat dan mengucapkan surah-surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah penyampaian materi kegiatan berupa tema pembelajaran yaitu buah-buahan dan mengenal lambang bilangan melalui permainan lempar bola. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama buah.

Selanjutnya peneliti menyusun kartu angka 1-10 di lantai yang akan digunakan sebagai alas pijak anak, kemudian peneliti menata kartu angka 1-10 bentuk buah apel di atas meja dekat dengan keranjang berisi bola kemudian peneliti meletakkan keranjang kosong di bagian ujung dekat pijakan terakhir. Aturan main dalam kegiatan ini adalah anak akan diajak main hompimpah untuk menentukan giliran main, kemudian setiap anak akan diminta untuk menyebutkan angka pada kartu angka kemudian peneliti akan memilih satu kartu dan meminta anak menebak angka yang ditunjukkan peneliti pada kartu angka kemudian anak akan menyebutkan angka yang didapatnya dan anak akan mendapatkan masing-masing jumlah bola yang sesuai dengan angka yang didapatnya pada kartu angka.



Gambar 4.14 Foto anak saat menebak kartu angka

Kemudian anak akan diminta melompati pijakan yang berisi angka dari 1-10 dan anak diminta berhenti melompat dan berdiri pada pijakan angka yang sesuai dengan angka yang didapatnya pada kartu angka. Anak kemudian diminta melemparkan bola yang didapatnya ke arah keranjang yang ada di ujung dekat dengan pijakan akhir. Kemudian, peneliti mengajak anak menghitung jumlah bola lemparan yang telah berhasil masuk ke dalam keranjang kemudian peneliti meminta anak menuliskan jumlah bola tersebut ke papan tulis. Kegiatan dilanjutkan dengan pemain selanjutnya hingga semua anak mendapatkan giliran.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

4) Siklus II Pertemuan 4

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Januari 2023. Adapun uraian kegiatan adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan di awal pembelajaran berupa mengucapkan salam, absensi, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat dan mengucapkan surah-surah pendek.

a) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah penyampaian materi kegiatan berupa tema pembelajaran yaitu buah-buahan dan

mengenali lambang bilangan melalui permainan lempar bola. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama buah.

Selanjutnya peneliti menyusun kartu angka 1-10 di lantai yang akan digunakan sebagai alas pijak anak, kemudian peneliti menata kartu angka 1-10 bentuk buah apel di atas meja dekat dengan keranjang berisi bola kemudian peneliti meletakkan keranjang kosong di bagian ujung dekat pijakan terakhir. Aturan main dalam kegiatan ini adalah anak akan diajak main hompimpah untuk menentukan giliran main, kemudian setiap anak akan diminta untuk menyebutkan angka pada semua kartu angka kemudian peneliti akan memilih satu kartu dan meminta anak menebak angka yang ditunjukkan peneliti pada kartu angka

Kemudian anak akan menyebutkan angka yang didapatnya dan anak akan mendapatkan masing-masing jumlah bola yang sesuai dengan angka yang didapatnya pada kartu angka. Kemudian anak akan diminta melompati pijakan yang berisi angka dari 1-10 dengan cara berjinjit kemudian anak diminta berhenti melompat dan berdiri pada pijakan angka yang sesuai dengan angka yang didapatnya pada kartu angka. Anak kemudian diminta melemparkan bola yang didapatnya ke arah keranjang yang ada di ujung dekat dengan pijakan akhir.

Kemudian, peneliti mengajak anak menghitung jumlah bola lemparan yang telah berhasil masuk ke dalam keranjang kemudian peneliti meminta anak menuliskan jumlah bola tersebut ke papan tulis. Kegiatan dilanjutkan dengan pemain selanjutnya hingga semua anak mendapatkan giliran.



Gambar 4.15 Foto anak saat melakukan lompatan dengan berjinjit
Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

b) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik

dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Adapun uraian dari hasil pengamatan selama pertemuan pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi Pertemuan 1

Selama kegiatan belajar pada pertemuan pertama, peneliti memperoleh hasil berupa data sebanyak 20% (2 anak) berada pada kategori Belum Berkembang (BB). F dan H masih belum mampu dalam mengenal lambang bilangan yang lebih dari 5, sebanyak 30% (3 anak) termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena mampu mengenal lambang bilangan di atas angka 5 meskipun masih perlu dibantu oleh peneliti, 30% (3 anak) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan anak mampu menebak angka dengan benar dan saat menghitung jumlah lemparan bola masih ada angka yang terlewati meskipun begitu anak mampu mengenal lambang bilangan dengan baik. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 20% (2 anak) yang berada pada kategori tersebut.

Untuk keaktifan anak, semua anak nampak antusias saat permainan berlangsung. Antusias anak nampak saat peneliti mulai menyusun kartu pijakan. Anak sibuk bertanya kepada peneliti, kemudian saat anak diajak mengenal lambang bilangan dengan menunjukkan pada kartu pijak anak sangat bersemangat bahkan ada anak yang memulai mengenal lambang bilangan dengan melompat di kartu pijak sehingga anak-anak yang lain juga ikut menirunya.

2) Observasi Pertemuan 2

Selama kegiatan belajar pada pertemuan pertama, peneliti memperoleh hasil berupa data sebanyak 20% (2 anak) berada pada kategori Belum Berkembang (BB). F dan H masih belum mampu dalam mengenal lambang bilangan yang lebih dari 5, sebanyak 20% (2 anak) termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena mampu mengenal lambang bilangan di atas angka 5 meskipun masih perlu dibantu oleh peneliti, 30% (3 anak) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan anak mampu menebak angka dengan benar dan saat menghitung jumlah lemparan bola masih ada angka yang terlewati meskipun begitu anak mampu mengenal lambang bilangan dengan baik. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 20% (2 anak) yang berada pada kategori tersebut karena mampu menjawab lambang bilangan dengan cepat dan tepat.

Untuk keaktifan anak, semua anak antusias saat bermain lempar bola. Anak sangat senang melompat di kartu pijak, sehingga peneliti mempersilahkan anak secara bergiliran belajar mengenal bilangan dengan melompat di kartu pijak hingga selesai setelahnya permainan kemudian dimulai..

3) Observasi Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, hasil pengamatan menunjukkan sebanyak 20% (3 anak) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena F masih belum mampu melakukan hitungan lebih dari angka 5 sedangkan H sudah menunjukkan sedikit peningkatan dari sebelumnya namun sesekali perlu dibantu dan saat menuliskan lambang bilangan sudah tidak perlu didampingi, sebanyak 10% (1 anak) termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena mampu menghitung jumlah bola dengan hitungan di atas angka 5 meski masih ada yang keliru dan saat mengenal lambang bilangan anak dapat menjawab dengan tepat, kemudian sebanyak 40% (4 anak) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan anak mampu menyebutkan angka 1-10 sambil melemparkan bola namun ada angka yang terlewati. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 anak atau sebanyak 30% yang berada pada kategori tersebut karena mampu mengenal angka dan membilang benda dengan baik.

Untuk aktivitas anak selama kegiatan, semua anak antusias saat melaksanakan kegiatan. Terutama saat peneliti mengajak anak bermain tebak angka, kelas menjadi sedikit riuh namun dapat dikondisikan.

4) Observasi Pertemuan 4

Pada pertemuan terakhir di siklus II, hasil pengamatan peneliti menunjukkan sebanyak 10% (1 anak) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena F masih belum mampu melakukan hitungan lebih dari angka 5 dan saat menuliskan lambang bilangan masih perlu didampingi, terdapat 10% (1 anak) termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena H mampu mengenal lambang bilangan di atas angka 5 meski sesekali perlu dibantu kemudian sebanyak 50% (5 anak) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan anak mampu menyebutkan angka 1-10 sambil namun ada angka yang terlewat dan saat menuliskan bilangan anak mampu menuliskan lambang bilangan dengan benar. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 anak (30%) yang berada pada kategori tersebut.

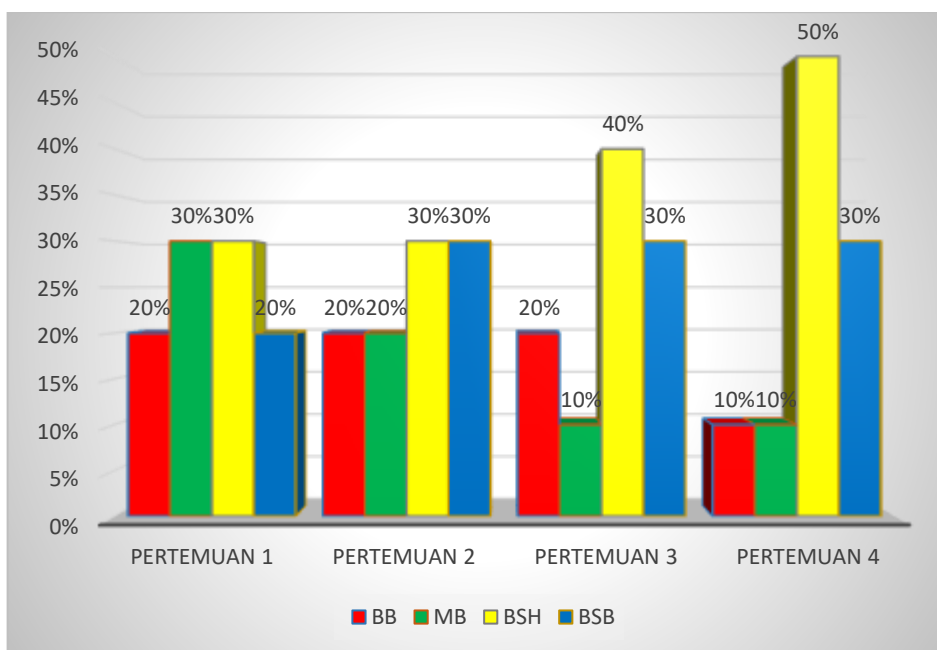
Untuk aktivitas anak selama kegiatan, semua anak antusias saat melaksanakan kegiatan. Hampir sama dengan sebelumnya, kelas menjadi lebih riuh karena pada kegiatan ini anak diminta melompat dengan satu kaki. Meski begitu kelas masih dapat dikondisikan dengan baik.

Secara keseluruhan hasil observasi yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan kegiatan tindakan perbaikan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	20%	20%	20%	10%
MB	30%	20%	10%	10%
BSH	30%	30%	40%	50%
BSB	20%	30%	20%	30%
Total	100%	100%	100%	100%

Data pada tabel menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Dibandingkan dengan perolehan data pada siklus I yang hanya sebesar 40% (4 anak) berada pada kategori BSH dan BSB maka pada siklus II hasil menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 40% menjadi 80% (8 anak) masuk kategori BSH dan BSB. Berikut grafik kemampuan kognitif anak pada siklus II:



Gambar 4.16 Grafik Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dari siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda, anak antusias pada media yang digunakan selain itu penambahan media membantu anak cepat mengenal angka dengan baik, penggunaan aturan permainan yang berbeda setiap harinya membuat anak menjadi lebih aktif.

d. Refleksi

Adapun uraian dari hasil pengamatan selama pertemuan pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Refleksi Pertemuan 1

Seperti sebelumnya, peneliti juga melakukan refleksi pada siklus II untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pada kegiatan yang dilakukan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah adanya penambahan media yang digunakan untuk membantu anak agar dapat mengenal angka lebih cepat. Peneliti juga mengajak anak mengenal lambang bilangan secara runtun atau acak sebelum memulai permainan. Kelemahan yang dimiliki peneliti pada kegiatan ini adalah anak mengambil kartu angka secara acak sehingga anak mengenal lambang bilangan dengan acak.

2) Refleksi Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala pada pertemuan pertama yaitu dengan membagi dua bagian untuk kartu angka dari 1-5 dan kartu angka dari 6-10. Kelebihannya, anak yang belum mengenal bilangan di atas angka 5 akan diarahkan untuk memilih kelompok angka dari 6-10 begitupun

sebaliknya jika anak masih belum menguasai angka 1-5 akan diarahkan untuk memilih kelompok angka 1-5. Kelemahannya, terdapat anak yang belum mendapatkan kartu angka dari 6-10.

3) Refleksi Pertemuan 3

Adapun kelebihan dari kegiatan ini adalah anak diajak mengenal angka terlebih dahulu dari 1-10 kemudian peneliti akan memilih kartu secara acak sehingga anak dapat lebih cepat mengenal angka 1-10. Kelemahan dari kegiatan ini adalah durasi waktu yang digunakan sedikit lebih lama.

4) Refleksi Pertemuan 4

Kegiatan pada pertemuan keempat, sama dengan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak dapat belajar mengenal dan menulis lambang bilangan secara acak dan mampu memahami konsep bilangan 1-10. Kelemahannya, masih terdapat anak yang belum mengenal lambang bilangan di atas angka 5.

Tahap refleksi di akhir siklus II dilakukan peneliti untuk mengetahui dan menganalisa terkait solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan pada hasil catatan pengamatan dan penilaian peneliti selama kegiatan siklus II berlangsung diperoleh hasil adanya peningkatan kemampuan bahasa anak dalam membaca permulaan.

Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan anak secara klasikal hanya mencapai 40% atau 4 anak dari 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, dan hasil pada siklus II

menunjukkan hasil ketuntasan anak secara klasikal sebesar 80% atau 8 anak dari 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak telah meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian dicukupkan hingga siklus II saja.

D. Kemampuan Kognitif Anak Setelah Tindakan

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah membuat perbandingan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Adapun perbandingan kemampuan kognitif anak di awal pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.7 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

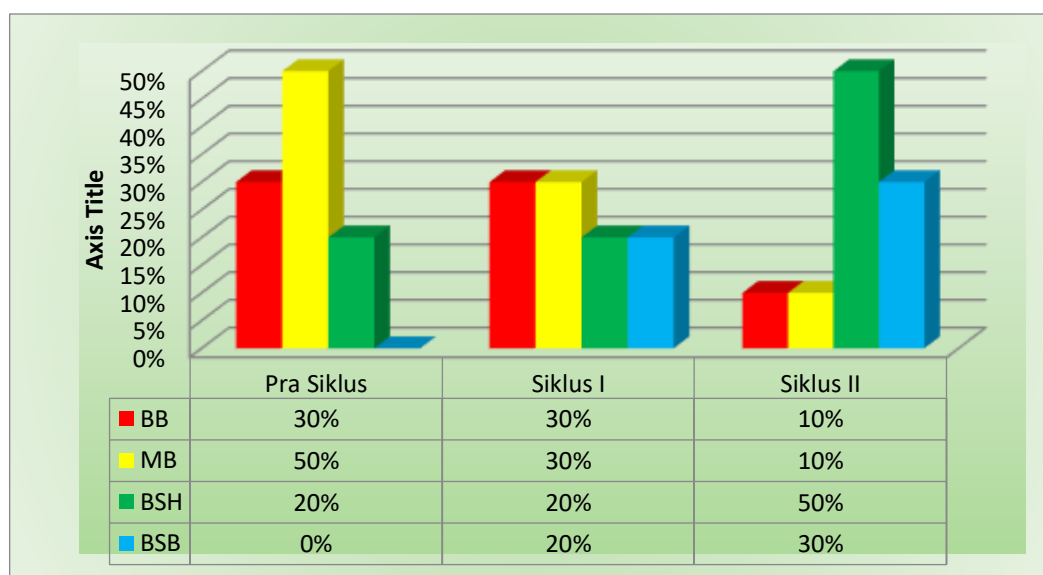
Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BB	30%	30%	10%
MB	50%	30%	10%
BSH	20%	20%	50%
BSB	0%	20%	30%
Jumlah	100%	100%	100%

Data yang peneliti cantumkan pada tabel tersebut merupakan data yang diambil pada pertemuan terakhir di tiap siklus. Data menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif pada anak selama mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan kognitif menggunakan permainan lempar bola. Pada pra siklus terdapat 3 anak (30%) yang berada pada kriteria Belum Berkembang, 5 anak (50%) dengan kriteria Mulai Berkembang, 2 anak (13%) dengan kriteria

Berkembang Sesuai Harapan dan tidak terdapat anak yang masuk kriteria Berkembang Sangat Baik.

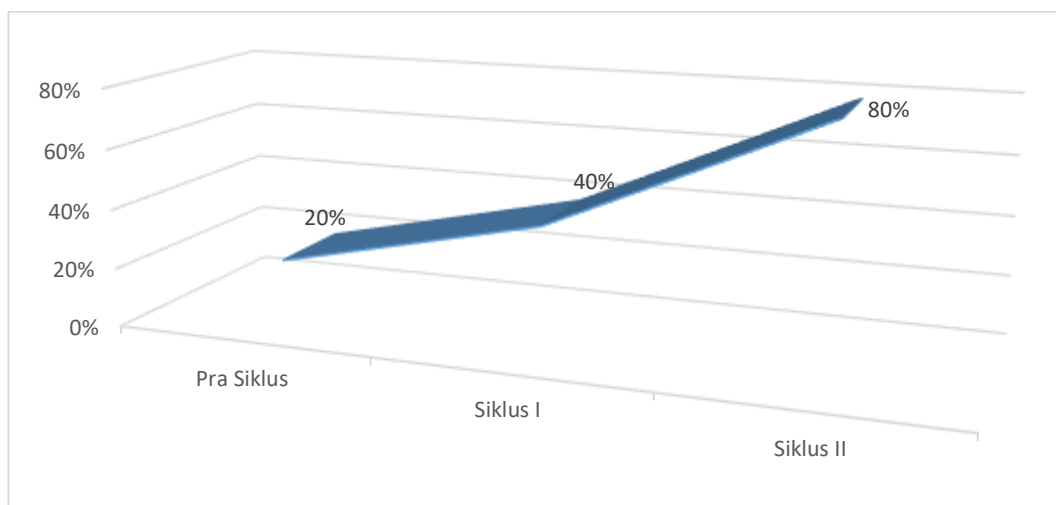
Saat pelaksanaan siklus I berakhir, data menunjukkan sebanyak 3 (20%) anak di kriteria Belum Berkembang, 3 anak (30%) dengan kriteria Mulai Berkembang, 2 anak (20%) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 2 anak (20%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik sehingga total akhir menunjukkan skor 40%. Namun, hasil tersebut belum memenuhi ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan sebelumnya yakni sebesar 75% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Pelaksanaan perbaikan pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 80% dengan rincian 1 anak (10%) dengan kriteria Belum Berkembang, 1 anak (10%) dengan kriteria Mulai Berkembang, 5 anak (50%) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak (30%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Berikut grafik dari data tersebut.



Gambar 4.17 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan permainan lempar bola dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Bina Anak Nusantara dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10. Adapun grafik kecenderungan kemampuan kognitif anak Kelompok A dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.18 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

E. Pembahasan

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tujuannya untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Yang mana pada saat melakukan observasi pada anak kelompok A TK Bina Anak Nusantara, peneliti menemukan kemampuan kognitif anak-anak kelompok A dalam mengenal konsep dan lambang bilangan masih minim. Data menunjukkan dari 10 anak hanya terdapat 2 anak yang mampu membilang benda sampai sepuluh dan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan benar.

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu dari 6 aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini dan aspek-aspek tersebut tercantum dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003. Aspek perkembangan kognitif memiliki ranah yang cukup luas karena meliputi penalaran, pemecahan masalah, pengenalan pola, konsep warna, bentuk geometri, hingga konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Banyak para ahli yang mengemukakan teori yang berhubungan dengan aspek kognitif, seperti pengertian, tahapan hingga factor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif.

Salah satu dari sekian banyak teori yang dikemukakan oleh para ahli terkait perkembangan kognitif, peneliti memilih teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Karena dalam teorinya, Jean Piaget menyatakan bahwa usia dan tahapan yang berbeda menimbulkan perbedaan kapasitas untuk berpikir lebih abstrak, idealistik, dan logis. Kecerdasan didasarkan kepada pengetahuan logis dan matematis yang ditemukan oleh tiap anak, yaitu: yang dikonstruksi oleh tiap anak dari dalam diri. Anak secara aktif mengonstruksi berbagai ide tentang dunia ketika mereka melewati berbagai tahapan ini¹.

Tahapan-tahapan perkembangan intelektual yang dirumuskan oleh Piaget berhubungan dengan pertumbuhan otak². Jean Piaget juga secara jelas membagi tahapan kognitif berdasarkan usia sehingga dengan menggunakan teori dapat mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif seorang anak. Berdasarkan teori

¹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), h. 191-192

² Marjorie J. Kostelnik, dkk. "*Developmentally Appropriate Practice*" dalam *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2017) h. 405

Piaget³, anak usia 4-5 tahun berada pada tahap pra-operasional, dimana anak mendapatkan pengetahuan melalui eksplorasi terhadap benda-benda di sekitar anak menggunakan seluruh inderanya dan cara berpikirnya masih terikat dengan hal-hal yang bersifat konkret.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 terkait standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam tahapan berpikir simbolik salah satunya anak sudah mencapai tahapan mengenal konsep dan lambang bilangan⁴. Piaget berpendapat bahwa penggunaan benda-benda konkret dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan anak akan konsep matematika⁵, dan anak dapat belajar memahami penggunaan simbol untuk mewakili suatu benda misalnya angka 1 sebagai simbol dari banyaknya buah apel yang berjumlah satu buah.

Berdasarkan pada data observasi awal, peneliti kemudian melakukan tindakan perbaikan menggunakan permainan lempar bola. Permainan lempar bola adalah sebuah permainan sederhana yang mana pada prakteknya anak-anak akan diminta untuk melemparkan sebuah bola ke dalam keranjang. Dalam permainan ini, peneliti sedikit melakukan modifikasi kegiatan yaitu menghubungkan permainan tersebut dengan pengenalan konsep dan lambang bilangan. Saat permainan dilakukan anak akan diminta untuk melempar sambil menghitung bola lemparan kemudian menghitung jumlah bola yang berhasil dimasukkan tiap

³ Suyadi, *Psikologi Belajar*....., h. 191-192

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. h. h. 26.

⁵ Sudaryanti. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2006) h. 13

pemain selanjutnya pemain akan diminta menuliskan jumlah bola tersebut ke dalam bentuk lambang bilangan di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan terakhir pada siklus I, dari 10 anak terdapat 2 anak (20%) yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik, 2 anak (20%) di kategori Berkembang Sesuai Harapan, terdapat 3 anak (30%) berada pada kategori Mulai Berkembang dan 3 (30%) anak berada pada kategori Belum Berkembang. Namun, hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditentukan peneliti yaitu sebesar 75% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Tindakan perbaikan kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan perolehan hasil data dari 10 anak terdapat 3 anak (30%) yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik, 5 anak (50%) di kategori Berkembang Sesuai Harapan, 1 anak (10%) berada pada kategori Mulai Berkembang dan 1 anak (10%) berada pada kategori Belum Berkembang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan di kelompok A TK Bina Anak Nusantara dapat ditingkatkan dengan menggunakan permainan lempar bola.

Aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran terbilang ke dalam kategori aktif, hal ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti selama kegiatan observasi dari siklus I dan siklus II. Minat anak terhadap media tinggi namun fokus dan perhatian anak lebih kearah untuk memainkan bolanya saja sehingga saat kegiatan di awal siklus I kelas kurang kondusif karena terdapat anak yang saling melemparkan bola. Kemudian peneliti melakukan perbaikan kegiatan main pada siklus II dengan menambahkan media lain dengan tujuan selain untuk

meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak juga sebagai solusi untuk anak agar dapat lebih fokus mengenal angka.

Adanya tindakan perbaikan dengan melakukan ragam permainan sederhana mampu mengubah fokus anak dan semakin meningkatkan minat anak terhadap media, sehingga selama pertemuan di siklus I dan siklus II perhatian anak lebih terarah kepada peneliti. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana yang menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga anak mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar⁶, pengaruh dari keaktifan anak selama pembelajaran adalah meningkatnya kemampuan belajar anak dan perubahan dari tingkah laku anak yang menjadi lebih baik.

⁶ Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, Heny Mulyo Widodo. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember*. Jurnal Universitas Jember. Online, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>. Di unduh pada tanggal 24 Februari 2023